

Analisa Narasi Yehovah Shalom dalam Repetisi Perkataan Tuhan Kepada Gideon Berdasarkan Hakim-Hakim 6:11-24

Andris Kiamani¹, Aska Pattinaja²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

Correspondence: andriskiamani@yahoo.com

Abstract

Judges 6:11-24 contains the life story of Gideon who was chosen by God to judge Israel. In researching this story, there is a special emphasis given by Gideon in response to God's call, by calling Yehovah Shalom. Many studies discuss the story of Gideon only in the context of its thematic structure in Gideon's encounter with God and ignore the deepening of the narrative meaning of Jehovah Shalom, which correlates with the repetition of God's words to Gideon. For this reason, this article is written based on qualitative research with a literature study in a hermeneutic approach, to analyze the narrative of Jehovah Shalom in the repetition of God's words to Gideon. This article finds that there are five important meanings, namely: First, Gideon believed that only God could save the Israelites from the Midianites; Second, Gideon believed that only God could restore the condition of the Israelites that was destroyed due to the colonization of the Midianites; Third, Gideon believed that only God could bless the Israelites so that they would experience prosperity from every poverty; Fourth, Gideon believed that only God could give peace to the Israelites so that Israel could return to a quiet, safe and peaceful life; and Fifth, Gideon believed that only God could choose and call him and give him the strength to be a judge over Israel.

Keywords: *judges; gideon; repetition; jehovah shalom*

Abstrak

Hakim-Hakim 6:11-24 berisi kisah hidup Gideon yang dipilih oleh Tuhan untuk menjadi hakim atas Israel. Dalam meneliti tentang kisah ini, ada penekanan khusus yang diberikan oleh Gideon sebagai respon terhadap panggilan Tuhan, dengan menyebut Yehovah Shalom. Banyak penelitian yang membahas kisah Gideon hanya dalam konteks struktur tematisnya dalam perjumpaan Gideon dengan Tuhan dan mengabaikan pendalaman makna narasi Yehovah Shalom, yang berkorelasi dengan repetisi perkataan Tuhan terhadap Gideon. Untuk itulah artikel ini ditulis berdasarkan, penelitian kualitatif dengan studi literatur dalam pendekatan hermeneutik, untuk menganalisa narasi Yehovah Shalom dalam repetisi perkataan Tuhan kepada Gideon. Artikel ini menemukan, ada lima arti penting, yaitu: pertama, Gideon percaya hanya Tuhan yang sanggup menyelamatkan bangsa Israel dari bangsa Midian; kedua, Gideon percaya hanya Tuhan yang dapat memulihkan kondisi bangsa Israel yang hancur akibat penjajahan bangsa Midian; ketiga, Gideon percaya hanya Tuhan yang dapat memberkati bangsa Israel sehingga mengalami kemakmuran dari setiap kemelaratan; keempat, Gideon percaya hanya Tuhan yang dapat memberikan damai sejahtera atas bangsa Israel sehingga Israel dapat kembali hidup tenang, aman dan damai; dan kelima, Gideon percaya hanya Tuhan yang sanggup memilih dan memanggil dirinya serta memberikan kekuatan untuk dapat menjadi hakim atas Israel.

Kata Kunci: hakim-hakim; gideon; repetisi; yehovah shalom

PENDAHULUAN

Kitab Hakim-Hakim termasuk dalam bagian kitab-kitab sejarah, karena itu sangatlah penting untuk memperhatikan kesejarahan di mana peristiwa sejarah itu terjadi.¹ Narasi Kitab Hakim-Hakim menceritakan masa kehidupan bangsa Israel setelah masa Yosua mati dan sebelum masa Raja-Raja ketika Samuel tampil dan melantik Saul menjadi Raja Israel.² Pelantikan ini sekaligus menjadi tanda beralihnya masa kepemimpinan Israel dari Raja kepada para Hakim selama kurang lebih 410 tahun.³ Hamilton menulis salah satu hakim terkenal pada periode masa hakim-hakim adalah Gideon.⁴ Clark juga menjelaskan Gideon telah mengalami perjumpaan adikodrati dengan Tuhan yang membuatnya memberikan penghargaan lewat seruan Yehovah Shalom.⁵ Repetisi perkataan Tuhan lewat perjumpaan-Nya dengan Gideon, terjadi sebanyak enam kali, melalui komunikasi yang intensif yakni, perkataan Tuhan *pertama* (Hak 6:11-12); *kedua* (Hak. 6:14-15), *ketiga*, (Hak. 6:16); *keempat*, (Hak. 6:17-19); *kelima*, (Hal. 6:20-21); dan *keenam*, (Hak. 6:22-23). Johnson menjelaskan repetisi yang terjadi adalah bagian dari Gideon meminta tanda yang kongkrit dan adikodrati untuk membuktikan pilihan Tuhan atas dirinya.⁶ Ekspresi kekaguman dan penghormatan Gideon berdasarkan tindakan Tuhan dalam memilihnya untuk menjadi hakim, membuat Gideon memanggil-Nya dengan sebutan יהוה שלום (*Yehovah -Shalom*), Tuhan adalah Keselamatan.

Ada banyak penelitian yang telah meneliti tokoh Gideon secara umum dalam berbagai konteks, misalnya, nilai teologi karakter Allah dan moral, kepemimpinan, keteladanan, komunikasi, ketaatan, mengalahkan ketakutan, pertentangan dengan baal, kajian meminta tanda, berserah total, dll.⁷ Tetapi hanya ada beberapa penelitian yang

¹ Thomas L. Constable, *A Biblical Theology Of The Old Testament*, Ed. Roy B. Zuck (Gandum Mas, 2021), 168-169.

² Tremper Longman Iii And Raymond B. Dillard, (Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2009), 120.

³ David M. Howard Jr., (Malang: Gandum Mas, 2020), 121-150.

⁴ Victor P Hamilton, *Hand Book On The Historical Books* (Grand Rapid Michigan: Baker Academic Publishing Group, 2001), www.bakeracademy.com, 148-149.

⁵ Jeffrey William Clark, "Old Testament Narrative Judges 6 : 1-40," *Liberty University* 3, No. 16 (2006): 1-17.

⁶ Dave Johnson, "Gideon And The Angel Of The Lord : An Anthropological Perspective On Judges 6 : 11-40," In *The Old Testament In Theology And Teaching: Essays In Honor Of Kay Fountain*, Ed. David Johnson And Chai T (Illinois: Apts Press/Wipf & Stock., 2015), 98-100.

⁷ Israel Finkelstein And Oded Lipschits, "Geographical And Historical Observations On The Old North Israelite Gideon Tale In Judges," *Zeitschrift Fur Die Alttestamentliche Wissenschaft* 129, No. 1 (2017): 1-18, <https://doi.org/10.1515/Zaw-2017-0005>; L Juliana M Claassens, "The Character Of God In Judges 6-8: The Gideon Narrative As Theological And Moral Resource.," *Horizons Biblical Theology Journal* 23, No. 1 (2001): 51-71, <https://doi.org/10.1163/187122001x00035>; Manuel Schäfer And Sarah Schulz, "Gideon , A Liminal Leader : The Transformation Of Leadership Concepts 1 The Gideon Tradition," In *Debating Authority: Concepts Of Leadership In The Pentateuch And The Former Prophets*, Ed. Katharina Pyschny, Vol. 507 (Utrecht: Walter De Gruyter Gmbh & Co Kg, 2018), 206-18; Hava Shalom-Guy, "The Call Narratives Of Gideon And Moses: Literary Convention Or More?," *The Journal Of Hebrew Scripture* 11 (2011), <https://doi.org/10.5508/jhs.2011.V11.A11>. ; Graeme Aud A, "Gideon: Hacking At The Heart Of The Old Testament," *Vetus Testamentum* 39, No. 3 (1989): 257-67; Wolfgang Bluedorn, "Yahweh Versus Baalism - A Theological Reading Gideon-Abimelech Narrative," *Journal For The Study Of The Old Testament (JsoT)* (1999); Harold Willmington, "God-Ordained Leaders - Judges," *Scholar Crossing - The Institutional Repository Of Liberty University* 12, No. 2 (2019): 1-7, https://digitalcommons.liberty.edu/ordained_leaders/12.

secara khusus telah membahas narasi Hakim-Hakim 6:11-24, diantaranya Yonathan yang menulis tentang kajian naratif meminta tanda dalam kisah Gideon. Permintaan tanda ini menjelaskan konsep pembuktian Gideon lewat tanda yang diminta sebagai dasar mempercayai Tuhan.⁸ Sementara Cook menulis bahwa ada peristiwa Theofani yakni perjumpaan Tuhan dengan Gideon yang dicatat dalam Hakim-Hakim 6. Peristiwa Theofani ini, menjadi titik balik respon Gideon untuk meyakini panggilan Tuhan terhadap dirinya.⁹ Waters juga menulis Hakim-hakim 6 adalah sebuah pasal yang dipenuhi dengan campur tangan Ilahi dan tanda-tanda mukjizat, serta respon manusia. Di tengah-tengah semua itu, Gideon muncul sebagai seorang petani yang tidak pasti dan tidak aman karena situasi kondisi bangsa yang dijajah oleh Midian. Gideon kemudian ditugaskan secara adikodrati oleh Tuhan untuk menyelamatkan Israel dari serangan bangsa Midian selama bertahun-tahun. Sebagian besar Hakim-Hakim 6 bergantung pada komunikasi manusia dengan Ilahi, karena Gideon mengalami perjumpaan Ilahi secara langsung untuk menguji panggilan dan menerima instruksi Tuhan.¹⁰ Markus juga menjelaskan tentang pengujian Gideon akan kepastian putusan Ilahi pada panggilan terhadap dirinya. Hal ini penting untuk meyakini bahwa pribadi yang berbicara dengan Gideon adalah Tuhan sendiri.¹¹ Sementara Tanner menulis, bahwa narasi Gideon telah menguraikan perjumpaan Ilahi dengan manusia lewat pemilihan Gideon dan pengutusan untuk menjadi hakim yang menyelamatkan bangsa Israel.¹² Berdasarkan penelitian Yonathan, Cook, Waters, Markus, dan Tanner, maka ditemukan bahwa fokus penelitian kisah Gideon ini, hanya tertuju kepada pembahasan struktur dan tematisnya tentang perjumpaan Gideon dengan Tuhan, dan tidak berorientasi secara khusus untuk melihat analisa mendalam terhadap narasi Yehovah Shalom, yang berhubungan dengan repetisi Tuhan terhadap Gideon.

Narasi percakapan Gideon dengan Tuhan yang melahirkan sebutan Yehovah Shalom merupakan titik kunci sebuah pernyataan panggilan Ilahi bagi Gideon yang menjadi hal penting dan harus diteliti secara mendalam, agar setiap orang percaya memiliki gambaran yang jelas tentang peristiwa tersebut. Karena itulah, maka artikel ini secara khusus dan komprehensif, menganalisa narasi Yehovah Shalom, berdasarkan repetisi perkataan Tuhan kepada-Nya. Penelitian ini menemukan ada lima arti penting, yaitu: *pertama*, Gideon percaya hanya Tuhan yang sanggup menyelamatkan bangsa Israel dari bangsa Midian; *kedua*, Gideon percaya hanya Tuhan yang dapat memulihkan kondisi bangsa Israel yang hancur akibat penjajahan bangsa Midian; *ketiga*, Gideon percaya hanya Tuhan yang dapat memberkati bangsa Israel sehingga mengalami kemakmuran dari setiap kemelaratan; *keempat*, Gideon percaya hanya Tuhan yang dapat

⁸ Hizkia Yonathan Lalu, "Kajian Naratif Konsep Meminta Tanda Berdasarkan Hakim- Hakim 6 : 1-40 Dan Implikasinya Bagi Iman Orang Percaya," *Repository Stt Jafry - Skripsi Online* 3, No. 1 (2021): 1-7, <https://skripsi.sttajfray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/99>.

⁹ Stanley A. Cook, "The Theophanies Of Gideon And Manoah," *Isot Journal For The Study Of The Old Testament (Oxford University Press)* 28, No. 112 (1927): 368-83, <https://doi.org/10.1093/jts/os-xxviii.july.368>.

¹⁰ Jaime L. Waters, "Can I Have Aword?: Methods Of Communication In Judges 6," *Antiguo Oriente Journal* 13, No. 1 (2015): 169-71.

¹¹ Markus David, "Gideon's Two-Part Tests As Signs Of Assurance (Judges 6.36-40)," In *Epigraphy, Iconography, And The Bible* (Sheffield England: Sheffield Phoenix Press, 2022), 65-76.

¹² J Paul Tanner, "Session Twenty - Six The Gideon Narrative As The Focal Point Of Judges," *Bibliotheca Sacra* 149, No. 594 (2000): 141-46.

memberikan damai sejahtera atas bangsa Israel sehingga Israel bisa kembali hidup tenang, aman dan damai; dan *kelima*, Gideon percaya hanya Tuhan yang sanggup memilih dan memanggil dirinya serta memberikan kekuatan untuk bisa menjadi hakim atas Israel.

METODE

Secara sederhana, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan berbagai macam metode dalam menelaah penelitian.¹³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi literatur dalam pendekatan hermeneutik, yaitu melakukan studi teks, untuk meneliti secara khusus makna frasa Yehovah Shalom, dan narasi Yehovah Shalom dalam repetisi jawaban Tuhan terhadap Gideon¹⁴ Penjelasan mengenai repetisi dijelaskan lebih dahulu secara mendetail dengan kajian gramatika agar dapat melihat alur narasi secara keseluruhan. Bagian penting dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan tafsir (interpretasi) yang dipakai dalam menganalisis sumber data. Sumber data utama (data primer) penelitian ini adalah kitab Hakim-Hakim 6:11-24 dimana artikel ini membuat analisis historis, analisis repetisi Tuhan kepada Gideon dan analisis narasi Yehovah Shalom, untuk memperoleh pembahasan komprehensif yang mendalam tentang konteks yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Historis Kehidupan Gideon

Hakim-Hakim 6 merupakan salah satu bagian penting dari sejarah besar perjalanan bangsa Israel, karena bagian ini dengan jelas memaparkan bagaimana siklus penebusan yang terjadi. Penulis kitab Hakim-Hakim dengan sengaja menuliskan pada bagian akhir dari pasal 5:31b di akhir narasi panjang nyanyian Debora, yaitu negeri Israel aman selama empat puluh tahun lamanya. Constable menjelaskan bahwa kondisi keamanan panjang selama empat puluh tahun membuat bangsa Israel cukup nyaman untuk kembali hidup mengikuti kepercayaan bangsa-bangsa asli Kanaan yakni menyembah berhala. Bangsa Kanaan tidak menuntut Israel meninggalkan ibadah mereka kepada Tuhan, melainkan bergabung dengan mereka untuk menyembah allah-allah mereka, selain Tuhan.¹⁵ Hal inilah yang dikritik oleh Tuhan lewat perkataan nabi yang diutus dalam (Hak. 6:8). Dalam kondisi sengsara inilah, bangsa Israel berseru dan Allah menolong mereka melalui hakim Gideon. Gideon sendiri menerima panggilan dan bertindak untuk menyelamatkan Israel setelah Tuhan berulang kali berfirman dan memberikan tanda. Dari repetisi Firman/perkataan Tuhan

¹³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya, Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 7.

¹⁴ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, No. 2 (2021): 255-257.

¹⁵ Thomas L. Constable, *A Biblical Theology Of The Old Testament*, 200.

dan melalui tanda yang di berikan inilah yang kemudian sangat berhubungan dengan ucapan Gideon tentang Yehovah Shalom.

Gideon adalah seorang dari bani Abiezer, suku Manasye. Finkelstein menjelaskan nama Gideon juga dikenal dengan nama Yerubaal (Hak. 7:1) yang berarti "Biarlah Baal Bertentangan" atau "Baal Akan Bertentangan," digunakan oleh narator untuk mengkarakterisasi Gideon baik secara positif (sebagai orang yang menantang Baal).¹⁶ Menurut O'Hara ada kemungkinan bahwa Yerub-Baal adalah nama lahir aslinya (diberikan oleh ayahnya yang menyembah Baal) dan bahwa hal tersebut mengambil signifikansi tambahan ketika pada saatnya Gideon menghancurkan tugu Baal.¹⁷ Dalam perkembangan alur historis dari narasi Gideon, yaitu bangsa Israel menghadapi penindasan oleh Orang Midian selama 7 tahun (Hak 6:1), proses pemilihan dan pemanggilan Gideon berdasarkan repetisi perkataan Allah (Hak 6:11-22) dan sesuai dengan keputusan Gideon untuk menyebut Allah dengan sebutan Yehovah Shalom. Sebagai peringatan perjumpaannya yang luar biasa dengan Tuhan, maka Gideon mendirikan mezbah di Ofra, kota orang Abiezer, dari suku Manasye (Hak 6:23-24).

Analisis Repetisi Perkataan Tuhan Terhadap Gideon

Repetisi atau pengulangan Firman (perkataan) Tuhan kepada Gideon dilakukan sebanyak enam kali. Hal tersebut menarik untuk diteliti secara mendalam, sehingga dapat dipahami makna yang terkandung dalam kisah Gideon ini. Dalam narasi Gideon diceritakan bahwa Tuhan berbicara dengan Gideon melalui utusan-Nya malaikat. Malaikat Tuhan yang berbicara dengan Gideon mewakili Tuhan dalam menyampaikan rencana panggilan dan pembebasan Israel dari tangan orang Midian.

Perkataan Tuhan Pertama (Hak. 6:11-12). Dalam ayat 11 muncul kisah tentang Malaikat מַלְאָכִים (*malak*) Tuhan yang menyampaikan pesan dan pelaksana beberapa tugas yang dipercayakan kepadanya.¹⁸ Menurut Holliday, teks *malak* artinya pembawa pesan seperti kepada Yakub dalam Kej.32:4-7.¹⁹ Sebagai pembawa pesan dari Tuhan terkadang malaikat itu mengambil rupa sebagai manusia normal (tentulah perwujudan malaikat Tuhan mengikuti konteks tugas yang harus dikerjakan).²⁰ Untuk itulah dalam kisah bagaimana malaikat Tuhan datang dan duduk serta berbicara kepada Gideon, maka dalam konteks ini, malaikat mengambil rupa seperti seorang manusia biasa (band. Kej 22:11,15).

¹⁶ Israel Finkelstein, "Major Savior, Minor Judges: The Historical Background Of The Northern Account In The Book Of Judge," *Journal For The Study Of The Old Testament* 41, No. 4 (2017): 431-433, <https://doi.org/10.1177/0309089216670545>.

¹⁷ Neil O'hara, "Man Cannot Serve Two Masters : The Characterisation Of Gideon And Doublets In Judges 6," *Scandinavian Journal Of The Old Testament* 35, No. 2 (2021): 201-6, <https://doi.org/10.1080/09018328.2021.1976518>.

¹⁸ Horton Et Al, 374.

¹⁹ William L. Holladay, *A Concise Hebrew And Aramaic Lexicon Of The Old Testament* (Grand Rapid Michigan: William B. Erdmans Publishing Company, 2000), 196.

²⁰ W. R. F Browning, *Kamus Alkitab*, 3rd Ed. (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008), 250.

Tidak ada tanda-tanda supranatural yang menyertai kedatangan malaikat Tuhan; jika ada, Gideon pasti menanggapinya dengan cara yang berbeda. Dengan melihat bagaimana Gideon berbicara dengan malaikat dan tidak terkejut, dapat dipastikan bahwa malaikat tersebut dalam wujud seperti manusia biasa, sehingga Gideon harus menentukan apakah ini benar-benar pernyataan dari Tuhan atau tidak.

Dalam ayat 12, Tuhan datang dan berfirman "TUHAN menyertai engkau, ya pahlawan yang gagah berani.". Salam ini tampaknya sangat ironis mengingat keadaan Gideon waktu itu sementara bersembunyi untuk mengirik gandum dalam tempat pemerasan anggur karena ketakutan kepada orang Midian, tetapi jika diperhatikan terlihat jelas rencana Tuhan sementara dijalankan. MacArthur menjelaskan bahwa Tuhan tidak melihat siapa dia (asal usul dan kenyataan yang Gideon sementara hadapi); sebaliknya, Tuhan tertarik pada apa yang akan Ia lakukan dengan Gideon di dalam rencana-Nya yang mengubahnya.²¹ Jika dilakukan analisis teks "pahlawan yang gagah berani", maka ini merupakan frasa yang memiliki arti yang dalam. Menurut Holladay teks גִּבּוֹר (gib·bō·wr) merupakan kata sifat maskulin tunggal konstruk yang artinya "pahlawan."²² Kata sifat gibbōwr ini bertindak dalam fungsi atributif, dimana kata ini menjelaskan atau memberikan keterangan langsung kepada kata benda.²³ Kata benda yang mengikutinya adalah הֵחָיִל (he·hā·yil), yang merupakan kata benda maskulin absolut dengan artikel penentu yang artinya "kuat itu."²⁴ Penekanan itu bermakna hanya Gideon satu-satunya orang yang dipilih. Kedua kata ini ada dalam bentuk konstruk atau bentuk terikat menjadi kesatuan dimana bagian kedua menjelaskan bagian pertama. Hal ini memberikan pengertian khusus bahwa frasa ini hanya ditujukan kepada Gideon, seorang pahlawan yang kuat itu. Jika menggali lebih dalam hubungan frasa yang diucapkan oleh Tuhan, maka dapat ditemukan bahwa Gideon menjadi pahlawan yang gagah perkasa, karena ada bagian pertama dalam ucapan Tuhan: "Tuhan menyertai engkau" ; אֵלָיו (ʿê·lāw) preposisi (el) dengan akhiran kata ganti orang ketiga maskulin tunggal yang artinya "kepada dia." Arti dasar preposisi ini adalah berkaitan dengan gerakan terhadap satu sasaran.²⁵ Ini menjelaskan bahwa, Tuhan bergerak mengarah kepada sasaran/target yang telah ditetapkan-Nya yaitu Gideon; יְהוָה (Yah·weh) merupakan nama TUHAN; עִמָּךָ (im·ma·kā) preposisi (im) dengan akhiran kata ganti orang kedua maskulin tunggal yang artinya "bersama mu". Arti dasar preposisi ini adalah berkaitan dengan hubungan-hubungan komitatif "bersama."

Tabel 2. Terjemahan Lengkap Hakim-hakim 6:11-12

²¹ John Macarthur, *Joshua Judges & Ruth - Finally In The Land*, 89.

²² William L. Holladay, *A Concise Hebrew And Aramaic Lexicon Of The Old Testament*, 54.

²³ Carl Reed, *Bahasa Ibrani Jilid 3 Grammar Dan Sintaks*, Ed. M.Th Dr. Carl Reed And Th.M Johny Y. Sedi, Edisi Revi. (Yogyakarta: Sttii Yogayakarta Press, 2004), 30.

²⁴ William L. Holladay, *A Concise Hebrew And Aramaic Lexicon Of The Old Testament*, 103.

²⁵ Ibid, 69.

<p>וַיָּבֹא מִלֶּאֱדָי יְהוָה וַיֵּשֶׁב תַּחַת הָאֵלֶּה אֲשֶׁר בְּעַפְרָה אֲשֶׁר לְיוֹאָשׁ אֲבִי הָעִזְרִיתִי וַגִּדְעוֹן בְּנוֹ חֲבַט חֲטִיבִים בְּגֵת לְהַגִּים מִפְּנֵי מִדְיָן: וַיָּרָא אֵלָיו מִלֶּאֱדָי יְהוָה וַיֹּאמֶר אֵלָיו יְהוָה עִמָּךְ גִּבּוֹר הַחַיִּל:</p>	<p>Dan datanglah Dia utusan Yahweh dan duduk di bawah pohon tarbantin itu yang di Ophrah miliknya Yoas Orang Abiezrite Dan Gideon anaknya, mengirik Gandum di dalam tempat pemerasan anggur itu untuk bersembunyi dari muka orang Midian Dan melihat kepada dia pembawa pesan Allah dan berkata kepada dia Allah bersamamu pahlawan yang kuat itu</p>
---	---

Perkataan Tuhan Kedua (Hak 6:14-15). Dalam ayat 14 hasil komunikasi dengan Gideon dimana respon Gideon yang telah peneliti uraikan dalam tabel 2 di atas. Allah menyampaikan 3 pesan yaitu: 1) Pergilah; 2) Selamatkan; 3) Aku mengutus engkau. Perlu untuk melihat ketiga kata ini. Pergilah לָךְ (*lêk*) dari kata dasar הָלַךְ (*halak*) yang merupakan kata kerja qal imperatif maskulin tunggal, yang artinya “engkau pergilah/berjalanlah.”²⁶ Karena berbentuk imperative, maka kata ini adalah kata kerja khusus yang menyatakan perintah, dan bentuk perintah selalu hanya berlaku untuk orang kedua maskulin dan feminim, serta tunggal dan jamak.²⁷ Kata yang kedua adalah Selamatkan וְהוֹשַׁעְתָּ (*wə·hō·wō·ša’·tā*) yang memiliki partikel konjungsi waw וְ dan kata dasar יָשַׁע yang merupakan kata kerja hifil konsekutif perfek orang kedua maskulin tunggal, yang artinya “engkau selamatkanlah/tolonglah.”²⁸ Kata kerja hifil biasanya mengandung arti kausatif, deklaratif dan denominatif. Sementara khusus untuk kata יָשַׁע (*yasha*) merupakan salah satu kata kerja khusus yang tidak terdapat dalam qal karena artinya seperti pangkal qal (aktif sederhana) dan pada arti kausatif (menyebabkan sesuatu terjadi).²⁹ Sedangkan kata ketiga adalah Aku mengutus engkau הֲלֹא שְׁלַחְתִּיךָ: (*hă·lō šə·lah·tî·kā.*) yang terdiri dari partikel interogatif (*hă*), patikel negative (*·lō*) dan kata dasar שָׁלַח (*shakal*) yang merupakan kata kerja qal perfek orang pertama tunggal diikuti akhiran (suffix) orang kedua tunggal, sebagai penekanan dalam kata yang menyatakan perintah kepada orang lain, yang artinya: apakah aku tidak mengutus kamu? Jadi terjemahan seluruhnya adalah “engkau Pergilah,...Selamatkanlah/Tolonglah,...Apakah aku tidak mengutusmu?” Terjemahan ini merupakan perintah langsung dari Tuhan untuk pergi menyelamatkan orang Israel dari tangan orang Midian. Dalam kapasitas dan keadaan Gideon serta kenyataan yang ada, tentulah perintah ini tidak mudah untuk dilakukan karena sangat beresiko dan berat. Itulah sebabnya, muncul frasa perkataan Tuhan yang berikut, yakni apakah Aku tidak mengutusmu?. Frasa ini sama artinya jika diterjemahkan seperti LAI “bukankah Aku yang mengutus engkau!”. Sebuah pertanyaan retorika, yang sekaligus

²⁶ William L. Holladay, *A Concise Hebrew And Aramaic Lexicon Of The Old Testament*, 80.

²⁷ Carl Reed, *Bahasa Ibrani Jilid 1*, Edisi Revi. (Yogyakarta: Sttii Yogayakarta Press, 2004), 45.

²⁸ William L. Holladay, *A Concise Hebrew And Aramaic Lexicon Of The Old Testament*, 147.

²⁹ Carl Reed, *Bahasa Ibrani Jilid 1*, 47.

menjadi pernyataan perintah kepada Gideon, bahwa sekalipun realitanya berat, ada Tuhan Allah yang hebat, yang telah melepaskan Israel dari Mesir, Tuhan yang sama telah mengutus Musa adalah Tuhan yang sama juga sekarang mengutus Gideon (Lih. Kel.3:14).

Tabel 3. Terjemahan Lengkap Hakim-hakim 6:14

וַיָּשָׁב אֵלָיו יְהוָה וַיֹּאמֶר לָךְ בְּכֹחַךָ יְהוָה וְהוֹשַׁעְתָּ אֶת־יִשְׂרָאֵל מִיַּד מִדְיָן הֲלֹא אֲנִי שְׁלַחְתִּיךָ:	Dan berbaliklah Dia Yahweh dan Dia berkata Pergilah dengan kekuatan mu itu dan kamu selamatkanlah Israel itu dari tangan Midian apakah Aku tidak mengutusmu?
---	---

Perkataan Tuhan Ketiga (6:16). Perkataan Tuhan yang ketiga ini sangatlah menarik. Peneliti mencatat ada dua frasa penting dalam perkataan Tuhan ini, yakni Aku menyertai engkau dan engkau akan memukul. Kata Aku akan menyertai dalam bahasa aslinya *יְהוָה בְּיָדָי אִתְּךָ עִמָּךְ* (*Yah-weh, kî 'eh-yeh 'im-māk;*) yang artinya “Tuhan (Yahweh) yang akan mengambil tempat dengan-mu.” Kata *'eh-yeh* merupakan kata kerja qal imperfek, yang menjelaskan sebuah peristiwa yang belum selesai, dalam konteks peristiwa yang terjadi di masa depan.³⁰ Itulah sebabnya, Tuhan sendiri yang mengambil tempat atau menyertai Gideon. Ini merupakan sebuah janji yang sangat penting bagi Gideon. Bahkan dilanjutkan dengan frasa kedua *וְהִכִּיתָ אֶת־מִדְיָן כְּאִישׁ אֶחָד:* (*wa-hik-kî-tā 'et- mid-yān kə-'iš 'e-ḥād.*) yang artinya “kamu telah memukul Midian itu seperti orang satu”. Bagian kata “memukul” *wa-hik-kî-tā* merupakan bentuk kata kerja hifil perfek orang kedua tunggal yang merupakan kausatif (penyebab) dari pangkal qal yang artinya telah memukul.

Makna “telah memukul” ini menjadi sebuah dasar kuat bagi Gideon, bahwa Tuhan berjanji bukan hanya menyertai, tetapi Gideon telah ditentukan dalam rencana-Nya bahwa ia pasti mengalahkan orang Midian. Setelah diteliti ada perbedaan terjemahan dalam menerjemahkan frasa “satu orang”. Menurut NAS, KJV menerjemahkan bahwa Gideon mengalahkan/memukul Midian sebagai satu orang. Satu orang yang dimaksudkan adalah Gideon menjadi satu orang yang memimpin bangsa Israel. Kenneth menjelaskan, meskipun Gideon tidak memiliki otoritas resmi, tetapi ia memimpin bangsa Israel untuk berperang bersama-sama, di bawah kepemimpinannya.³¹ Senada dengan itu Alter juga menafsirkan bahwa konteks ayat ini, Tuhan memakai Gideon untuk mengalahkan Midian sebagai satu orang saja, atau orang tunggal. Sementara beberapa terjemahan yang lain seperti NET, NIV, NLT, RSV, menerjemahkan Gideon mengalahkan orang Midian seperti hanya satu orang saja. Jadi makna Gideon menjadi sorang pemimpin yang memimpin Israel menghadapi Midian jadi kabur. Karena terjemahkan ini mengarahkan bahwa seolah-olah Tuhan membuat kekuatan orang Midian melemah sehingga seperti hanya kekuatan

³⁰ William L. Holladay, *A Concise Hebrew And Aramaic Lexicon Of The Old Testament*, 79.

³¹ Kenneth C. Way, *Judge And Ruth*, Vol. 3, P.96 .

satu orang saja. Dilihat dari terjemahan aslinya, maka Holladay dan BDB memberikan referensi yang sama כְּאִישׁ אֶחָד (*kə-’îš ‘e-ḥād*) yang terjemahan harafiahnya “sebagai orang satu” atau seperti “seorang manusia, manusia tunggal.”³² Kepemimpinan Gideon sebagai orang yang dipilih dan yang diurapi oleh Roh Allah membuat Gideon tampil dengan karakter kepemimpinan yang kuat untuk memimpin Israel.³³ Jadi jelaslah bahwa Gideon adalah satu orang yang memimpin bangsa Israel menghadapi Midian.

Tabel 4. Terjemahan Lengkap Hakim-hakim 6:16

וַיֹּאמֶר אֵלָיו יְהוָה כִּי אֶהְיֶה עִמָּךְ וְהָכִיתָ אֶת־מִדְיָן כְּאִישׁ אֶחָד:	Dan berkatalah Dia, kepadanya, Yahweh Akan mengambil tempat denganmu dan kamu telah memukul Midian itu sebagai satu orang
---	--

Perkataan Tuhan Keempat (6:17-19). Dalam ayat ini, Gideon meminta tanda dari Tuhan, yaitu: meminta Tuhan tetap tinggal sampai ia membawa persembahan dan meletakkan persembahan di hadapan-Nya. McArthur mengatakan, sangat masuk akal bagi Gideon untuk mengajukan permintaan tersebut kepada Tuhan. Lagi pula, tidak biasa bagi Tuhan untuk menampakkan diri kepada seseorang, dan perintah yang Dia berikan berpotensi menjadi bencana bagi semua umat jika ternyata bukan dari Tuhan.³⁴ Oleh sebab itu dalam meminta tanda sedikitnya ada dua alasan yang mendasari Gideon melakukannya, yaitu *pertama*, narasi dalam ayat 17, ada sebuah pernyataan Gideon yang sangat menarik, mengingat responnya dalam beberapa ayat sebelumnya begitu sangat ragu dan tidak percaya terhadap kemunculan malaikat Tuhan. Gideon berkata “*jika sekiranya aku mendapat kasih karunia di mata-Mu, maka berikanlah aku tanda,....*” Kata “*jika sekiranya*” menjadi kata penting yang dalam bahasa Ibrani מִצָּאתַי (*mā-šā-tī*) dari kata dasar מָצָא (*matsa*) merupakan kata kerja qal perfek orang pertama tunggal. Kala perfek menjelaskan sebuah perbuatan yang belum dilaksanakan,³⁵ berarti Gideon masih belum melakukan, tetapi dalam kesempatan berbicara dengan malaikat itu, ia berencana melakukannya. Itulah sebabnya terjemahan teks ini adalah “*jika saya telah memiliki kesempatan*” menjelaskan bahwa Gideon mendengar dan menerima apa yang dikatakan oleh malaikat Tuhan; perkataan itu mengubah paradigma Gideon dan mulai mempercayai bahwa ia adalah orang yang terpilih.

Hal ini yang muncul dari frasa di atas, jika mungkin aku telah mendapat kesempatan dipilih oleh Allah. Teks ini dilanjutkan dengan kata הֵן בְּעֵינַי (hên

³² William L. Holladay, *A Concise Hebrew And Aramaic Lexicon Of The Old Testament*, 14; Francis Brown, S. R. Driver, And Charles A Briggs, *A Hebrew And English Lexicon Of The Old Testament, With An Appendix Containing The Biblical Aramaic*, Ed. Francis Brown, S. R. Driver, And Charles A Briggs, 4th Ed. (London: Oxford University Press, 1962), 25.

³³ Ellie Assis, *Self Interest Or Communal Interest - An Ideologi Of Leadership In The Gideon, Abimelech, And Jephthah Narratives (Judge 6-12)* (Lieden-Boston: Brill Academic Publisher, 2005), 27-29.

³⁴ Ibid, 90.

³⁵ Carl Reed, *Bahasa Ibrani Jilid 1*, Edisi Revi. (Yogyakarta: Sttii Yogayakarta Press, 2004), 35.

ba'ê-ne-kā), yang artinya “kasih karunia di matamu atau dalam pandangan-Mu”. Terjemahan NIV menerjemahkannya sebagai “perkenanan”. Pernyataan ini memberikan sebuah fakta bahwa Gideon sadar atas sikap penolakan dan ketidakpercayaan yang semula telah dilakukan. Atas dasar itulah ia sadar bahwa ia telah bersalah. Oleh sebab itu ia mulai meminta jika ia masih memiliki kesempatan menerima kasih karunia dalam pandangan Allah...maka ia meminta tanda. Gideon menyatakan, kasih karunia (*chen*) sebagai ungkapan meminta belas kasihan dan kemurahan dari Tuhan; *kedua*, teks אֹת ('*ō-wt*.) menurut Hebrew Strong's menerjemahkan sebagai tanda, tanda yang membedakan, tanda mujizat, tanda pengingat/yang akan diingat.³⁶ Jadi tanda yang diminta oleh Gideon, bukanlah tanda biasa yang bisa dilakukan manusia normal melainkan sebuah tanda adikodrati yang hanya dapat dilakukan oleh Tuhan. Pfeiffer menjelaskan bahwa Gideon menginginkan sebuah tindakan adikodrati yang harus dilaksanakan di depan matanya sendiri untuk menegaskan bahwa memang benar hal tersebut adalah pesan dari Allah.³⁷ Sehingga dengan jelas bahwa Gideon sementara meminta tanda khusus yang menjadi dasar bagi Gideon mempercayai bahwa Allah telah memilihnya. Untuk itulah cara Allah menjawabnya dengan cara adikodrati.

Jawaban Tuhan atas permintaan Gideon adalah "Aku akan tinggal, sampai engkau kembali." Dalam terjemahan aslinya אֲנֹכִי אֲשֵׁב עַד שׁוֹבְךָ: ('*ā-nō-kî 'ê-šēb 'ad šū-be-kā*) dimana secara gramatika ditemukan, kata '*ā-nō-kî* merupakan kata ganti orang pertama, kemudian kata '*ê-šēb* merupakan kata kerja bentuk qal imperfek yang menjelaskan perbuatan yang belum terjadi tetapi akan dilakukan, yaitu: duduk/tinggal, dan dijelaskan berapa lama waktunya dalam kata yang terakhir yaitu *ad šū-be-kā* dimana *ad* merupakan pratikel kata depan di terjemahkan sebagai “sampai”, sementara *šū-be-kā* merupakan kata kerja qal invinitif konstruk dengan akhiran (suffix) orang kedua maskulin tunggal, yang artinya “kamu datang”, kamu merupakan akhiran ganti orang kedua tunggal. Perkataan Tuhan ini menjelaskan kesetiaan Tuhan dalam menepati janji-Nya kepada Gideon.

Tabel 5. Terjemahan Lengkap Hakim-hakim 6:18

אֲלֵי-נָא תִּמְשׁ מִזֶּה עַד-בָּאִי אֵלַיךָ וְהָצֵאתִי אֶת-מִנְחֹתַי וְהִנֵּחְתִּי לְפָנֶיךָ וַיֹּאמֶר אֲנֹכִי אֲשֵׁב עַד שׁוֹבְךָ:	Aku mohon, jangan pergi dari sini sampai aku datang kepada-Mu dan membawa persembahanku, dan menaruhnya dihadapan-Mu dan Aku berkata Aku akan tinggal Sampai engkau kembali
--	---

³⁶ Elliger And Rudolph, *Strong Dictionary - Biblia Hebraica Stuttgartensia (Bhs)*, 226.

³⁷ Charles. F. Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary Volume 1*, Ed. Charles. F. Pfeiffer And Everett H. Harrison, 4th Ed. (Chicago Usa: Moody Bible Institute Publisher, 2014),667.

Perkataan Tuhan Kelima (6:20-21). Setelah Gideon meminta tanda kepada Tuhan, maka ayat 20-21, menjelaskan sebuah narasi bagaimana Tuhan menjawab tanda yang diminta Gideon. Malaikat Tuhan menjulurkan tongkat dan menyentuh daging dan roti itu, maka muncullah api dari batu dan membakar habis persembahan Gideon, tepat di depan matanya sendiri, sesuai permintaannya. Teks Ibrani menjelaskannya, ketika tongkat itu menyentuh roti dan daging itu, Alkitab mencatatnya dengan jelas “maka timbullah api dari batu dan memakan habis daging dan roti itu.”. Dalam bahasa Ibrani וַתֵּעַל הָאֵשׁ מִן־הַצֹּרֶן וַתֹּאכַל (wat-ta-’al hā-’êš min- haṣ-ṣūr, wat-tō-ka) yang diterjemahkan, “dan mulai naik (keluarlah) lidah (nyala) api (terjemahan strong: api supranatural yang mengikuti perintah Tuhan)³⁸ keluar dari batu (bebatuan altar) dan membakar (memakan) habis” korban persembahan roti dan daging itu. Semua terjemahan Alkitab menerjemahkan keluarlah api dari batu hanya dalam terjemahan BIS menulis “batu itu menyala”. Setelah diselidiki, BIS memfrasakan api yang keluar dari batu sebagai batu yang menyala. Tetapi sebenarnya makna terjemahannya sama. Pfeiffer mengatakan, peristiwa ini merupakan tanda bahwa persembahan Gideon diterima. Api yang keluar ini juga pernah terjadi ketika persembahan diberikan ketika para imam menerima jabatannya, lalu api juga keluar dari hadapan Tuhan dan membakar semua korban bakaran (Im. 9:24) dan juga dalam peristiwa Elia dimana api Tuhan turun membakar korban yang dipersembahkan (I Raja-Raja 18:38).³⁹ Jenis tanda ini adalah tanda yang memang diminta oleh Gideon sebagai sebuah tanda supranatural.

Tabel 6. Terjemahan Lengkap Hakim-hakim 6:18

וַיִּפֹּן אֵלָיו יְהוָה וַיֹּאמֶר לָךְ בְּכַחַךְ זֶה וְהוֹשַׁעְתָּ אֶת־יִשְׂרָאֵל מִיַּד מִדְיָן הֲלֹא שָׁלַחְתִּיךָ:	Dan berbaliklah Dia, Allah dan Dia berkata Pergilah dengan kekuatan mu itu dan kamu selamatkanlah Israel itu dari tangan Midian apakah Aku tidak mengutusmu?
--	---

Perkataan Tuhan Keenam (Hak 6:23). Pada bagian ini, paradigma Gideon telah berubah, ia telah menyadari bahwa yang berada di depannya adalah Tuhan Allah Israel. Ia telah melihat tanda supranatural, bagaimana api itu keluar dari batu dan memakan korban bakarnya. Ia juga telah menerima panggilan dan tanggung jawab untuk menjadi hakim yang melepaskan bangsa Israel. Dalam situasi inilah, Tuhan berfirman kepada Gideon, berisi tiga pesan penting dalam Hak. 6:23, yaitu “Selamatlah engkau! jangan takut, engkau tidak akan mati”. Kata selamat dalam bahasa aslinya adalah שָׁלוֹם (šā-lō-wm) kata benda yang diikuti oleh לְךָ (la-kā) kata depan (preposisi) yang mendapat imbuhan akhiran ganti (suffix) yang disebut *pronominal Suffixes*, yang artinya “selamat kamu” atau “kamu selamat”. Dalam penulisan LAI, kata ini diakhiri dengan tanda seru yang berarti sebuah pernyataan tegas. Menurut literatur *Pedoman Umum Ejaan Bahasa*

³⁸ Elliger And Rudolph, *Strong Dictionary - Biblia Hebraica Stuttgartensia (Bhs)*, 784.

³⁹ Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary Volume 1*, 668.

Indonesia (PUEBI) penggunaan tanda seru (!) dapat digunakan untuk tiga fungsi, yaitu: Pertama, untuk memperkuat pernyataan dan perintah yang berarti sebuah *kesungguhan*. Kedua, untuk menggambarkan sebuah *ketidakpercayaan*. Ketiga, untuk menyatakan sebuah *emosi yang kuat*.⁴⁰ Dalam konteks ini, maka tanda seru disertakan sebagai penguat pernyataan Tuhan dengan segala otoritas-Nya, bahwa Gideon pasti selamat, karena Ia menyertai dan melindungi Gideon.

Pernyataan Tuhan yang berikut adalah jangan Takut, אַל-תִּירָא ('*al- tî-rā;*) terdiri dari partikel negative (*al*) sebagai larangan dengan prekatif⁴¹ yang menyatakan larangan yang terjadi sesuai dengan konteks atau kondisi yang ada, mengikuti kata (*tî-rā;*) yang merupakan kata kerja qal imperfek orang kedua tunggal. Bentuk kala imperfek adalah untuk menunjukkan suatu kegiatan yang belum selesai, dalam penggunaannya memakai awalan tentu (partikel preposisi) yang dibubuhi pada kata kerja. Jadi arti dari kata ini adalah "takutlah kamu." Jadi terjemahan seluruhnya dari frasa ini adalah: "jangan takutlah kamu". Frasa ini menurut Holladay di tulis dalam makna jussif dalam pengertian sebuah perintah sopan yang meminta orang lain melakukan sesuatu.⁴² Tuhan telah menegaskan bahwa Gideon pasti selamat, karena Ia menyertai.

Hal lain yang menarik adalah, setelah frasa jangan takut, maka Tuhan melanjutkan dengan perkataan yang ketiga dalam ayat ini, adalah "engkau tidak akan mati", לֹא תָמוּת (*lō tā-mūt.*). Frasa ini di mulai dengan partikel negative yang biasa digunakan untuk menyangkal fakta (*lō*),⁴³ yang berarti sebuah "keputusan mutlak" dari Allah yang tidak tergantung dari kenyataan, fakta, situasi dan kondisi. Mutlak ini keputusan Allah, bahwa Gideon tidak akan mati (*tā-mūt*) merupakan kata kerja qal imperfek maskulin tunggal yang memiliki awalan tentu (*lō*) tadi, sehingga artinya menjadi "tidak akan mati". Tetapi tidak akan mati disini, bukanlah pernyataan bahwa Gideon tidak pernah mati, karena Alkitab mencatat Gideon mati (Hak. 8:32-33), tetapi yang dimaksudkan frasa ini menggunakan bentuk qal imperfek yang menjelaskan suatu kegiatan yang belum selesai.⁴⁴ Artinya dalam peperangan melawan bangsa Midian, Gideon tidak akan mati dalam peperangan tersebut, melainkan Gideon pasti hidup sebab Tuhan yang melindungi dan menyertainya.

Tabel 7. Terjemahan Lengkap Hakim-hakim 6:23

וַיֹּאמֶר לוֹ יְהוָה שְׁלֹום לָךְ אַל-תִּירָא לֹא תָמוּת:	Dan berkatalah Ia, Yahweh kamu selamat Jangan takutlah, Engkau tidak akan mati
---	--

⁴⁰ Dadang Sunendar, *PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*, ed. Sugiyono, *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4th ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), <https://doi.org/10.5851/kosfa.2016.36.6.807>.

⁴¹ "Precative - Miriam Webster Dictionary Online," <https://www.merriam-webster.com/dictionary/precative>. Prekatif berkaitan dengan atau merupakan bentuk kata kerja mengungkapkan keinginan atau permintaan .

⁴² William L. Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*, 153.

⁴³ Carl Reed, *Bahasa Ibrani Jilid 3 Grammar Dan Sintaks* 101.

⁴⁴ Carl Reed, *Bahasa Ibrani Jilid 1*, 44.

Analisis Narasi Yehovah Shalom

Hakim-Hakim 6:24 mencatat setelah membangun mezbah, maka Gideon menamainya: "Tuhan itu keselamatan". Bahasa Ibraninya adalah **יְהוָה שָׁלוֹם** YHWH-SHALOM (Yehovah-Shalom). Dalam kisah inilah pertama kali frasa ini disebutkan. Bluedorn menjelaskan dengan memanggil Tuhan itu keselamatan, maka Gideon sementara menceritakan atau menyatakan karakter Tuhan yang menyelamatkan orang Israel dari tangan bangsa Midian. Sebutan ini menjadi sebuah pernyataan Gideon bahwa satu-satunya sumber pertolongan bagi bangsa Israel adalah Tuhan YHWH, dan bukan baal sesembahan mereka setiap hari.⁴⁵ Itulah sebabnya langkah pertama yang dilakukan Gideon adalah merubuhkan tiang-tiang mezbah dan patung penyembahan berhala orang Israel serta memersebahkan korban persembahan bagi Tuhan YHWH (Hakim-Hakim 6:25-27). Cook menambahkan perkataan Yoas, ayah dari Gideon, ketika kaum keluarga Gideon hendak menghukum Gideon akibat perbuatannya dalam Hak. 6:30-31, yakni *Jika Baal itu allah, biarlah ia berjuang membela dirinya sendiri*. Yoas menyatakan dengan jelas, dan menempatkan kejadian itu menjadi kesempatan untuk membuktikan apakah berhala yang disembah itu adalah Tuhan atau hanya patung tanpa nyawa yang tidak dapat berbuat apa-apa.⁴⁶ Momen ini, telah dijadikan pembuktian yang kuat untuk menyadarkan bangsa Israel, bahwa mereka keliru menukar penyembahan kepada patung berhala yang mati (Yer 10:14, 51:17). Dari tindakan inilah, maka kisah pembebasan bangsa Israel terus Tuhan kerjakan melalui Gideon bin Yoas.

Dari sini dapat dilihat sebuah korelasi antara penyebutan Yehovah-Shalom dengan setiap repetisi perkataan Tuhan dalam kisah Gideon ini. Dalam ayat 23, Teks **יְהוָה שָׁלוֹם** (*Yehovah -Shalom*) merupakan sebuah ungkapan yang luar biasa dan sampai hari ini, dikenal sebagai salah satu penyebutan tentang Allah. Ucapan ini disampaikan oleh Gideon setelah menerima enam kali repetisi perkataan Firman Tuhan kepada Gideon (Hak 6:24). Terjemahan teks *Yahweh יְהוָה* tidaklah sulit, karena memiliki makna tetap, sebagai kata benda proper yang adalah nama Allah yang telah disebutkan pertama kali dalam Kej. 2:4. Sementara teks *shalom* yang memiliki banyak terjemahan. Itulah sebabnya perlu diteliti secara mendalam makna dari teks tersebut. Menurut Holladay arti dari teks *shalom* adalah menjadi utuh, sempurna, sejahtera dan damai.⁴⁷ Sementara terjemahan BDB menerjemahkan sebagai kesempurnaan, kesejahteraan, ketenangan.⁴⁸ Alkitab terjemah KJV dan NAS menerjemahkan "Allah Damai Sejahtera." Sementara Alkitab NET menerjemahkannya "Allah yang sangat ramah dan baik kepadaku." Menurut Strong arti kata *shalom* adalah sejahtera, tidak ada perpecahan, tidak ada yang hilang, kesehatan terjaga, dan

⁴⁵ Wolfgang Bluedorn, "Yahweh Versus Baalism - A Theological Reading Gideon-Abimelech Narrative," *Journal For The Study Of The Old Testament (Jsot)* 329, No. April (2001), 51-57.

⁴⁶ Stanley A. Cook, "The Theophanies Of Gideon And Manoah.", 368-370.

⁴⁷ William L. Holladay, *A Concise Hebrew And Aramaic Lexicon Of The Old Testament*, 371.

⁴⁸ Brown, Driver, And Briggs, *A Hebrew And English Lexicon Of The Old Testament, With An Appendix Containing The Biblical Aramaic*, 1022.

kelengkapan.⁴⁹ Dari beberapa terjemahan ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa makna kata *shalom* memiliki acuan situasi kondisi dimana, ada damai sejahtera, ketenangan, dibebaskan dan dilepaskan sebagai akibat dari kebaikan Tuhan.

Hasil Analisis Narasi Yehovah Shalom Dalam Repetisi Perkataan Tuhan

Beberapa pengertian kata Shalom, adalah menjadi utuh/lengkap (pulih), kemakmuran, damai sejahtera, keselamatan, dan semuanya berhubungan dengan keadaan dan kondisi bangsa Israel yang dipulihkan oleh Tuhan. Gideon memilih kata *shalom* karena ada kebutuhan utama atas nama bangsa Israel untuk mengalami pemulihan. Gideon menamai Tuhan dengan sebutan Yehovah-Shalom karena ia percaya, hanya Tuhan YHWH adalah satu-satunya Tuhan yang sanggup membebaskan orang Israel dari tangan orang Midian. Untuk itu dalam konteks keadaan Gideon maka seruan *shalom* dapat diterjemahkan sebagai berikut, yaitu:

Pertama, Gideon percaya hanya Tuhan yang sanggup menyelamatkan bangsa Israel dari bangsa Midian. Alkitab mencatat Midian telah menjajah bangsa Israel selama 7 tahun. Kondisi Midian yang begitu berkuasa, sehingga bangsa Israel begitu ketakutan sehingga membuat tempat-tempat perlindungan di pegunungan, yakni dalam gua dan kubu (Hak. 6:2). Dalam kondisi seperti ini, maka Gideon sadar hanya Tuhan yang dapat menyelamatkan bangsa Israel. Repetisi perkataan Tuhan yang pertama kepada Gideon secara eksplisit telah menekankan frasa "Tuhan menyertai engkau" sebagai sebuah jaminan, bahwa kelepasan dan pembebasan dapat terjadi jika Tuhan menyertai Israel (Hak. 6:11-12). Ada kisah menarik, yang dijelaskan dalam Hak. 7:2, ketika Tuhan mengurangi jumlah orang yang turut serta bersama Gideon. Tuhan melakukannya untuk membuktikan bahwa bukan manusia yang melakukannya, tetapi tangan Tuhan sendiri yang menyelamatkan. Penekanan dalam konteks ini lebih menonjolkan ke Mahakuasaan dan ke Perkasaan Tuhan yang sanggup menyelamatkan bangsa Israel (Hak. 7:6-7). Untuk itulah mengapa Gideon memiliki pengalaman yang kuat melihat keselamatan yang diberikan Tuhan untuk menyelamatkan bangsa Israel. Dalam narasi Yehovah Shalom terdapat sebuah kepastian bahwa hanya penyertaan Tuhan yang menjadi jaminan, untuk menyelamatkan bangsa Israel dari tangan orang Midian.

Kedua, Gideon percaya hanya Tuhan yang dapat memulihkan kondisi bangsa Israel yang hancur akibat penjajahan bangsa Midian. Dalam konteks kata **שָׁלוֹם** (*shalom*) bukan saja berbicara tentang keselamatan, tetapi juga memulihkan kondisi. Ada korelasi antara terjemahan *shalom* dengan repetisi perkataan Tuhan yang kedua, yakni "pergilah dan selamatkanlah orang Israel, karena Tuhan yang mengutus" (Hak. 6:14-15). Hal ini menekankan pemulihan atas kondisi bangsa Israel yang dipulihkan oleh Tuhan melalui Gideon sebagai hakim. Untuk itulah

⁴⁹ Elliger And Rudolph, *Strong Dictionary - Biblia Hebraica Stuttgartensia (Bhs)*, 587.

Gideon menyebut Tuhan sebagai Yehovah Shalom, untuk mempertegas posisi Tuhan, sebagai pribadi yang sanggup memulihkan kondisi bangsa Israel.

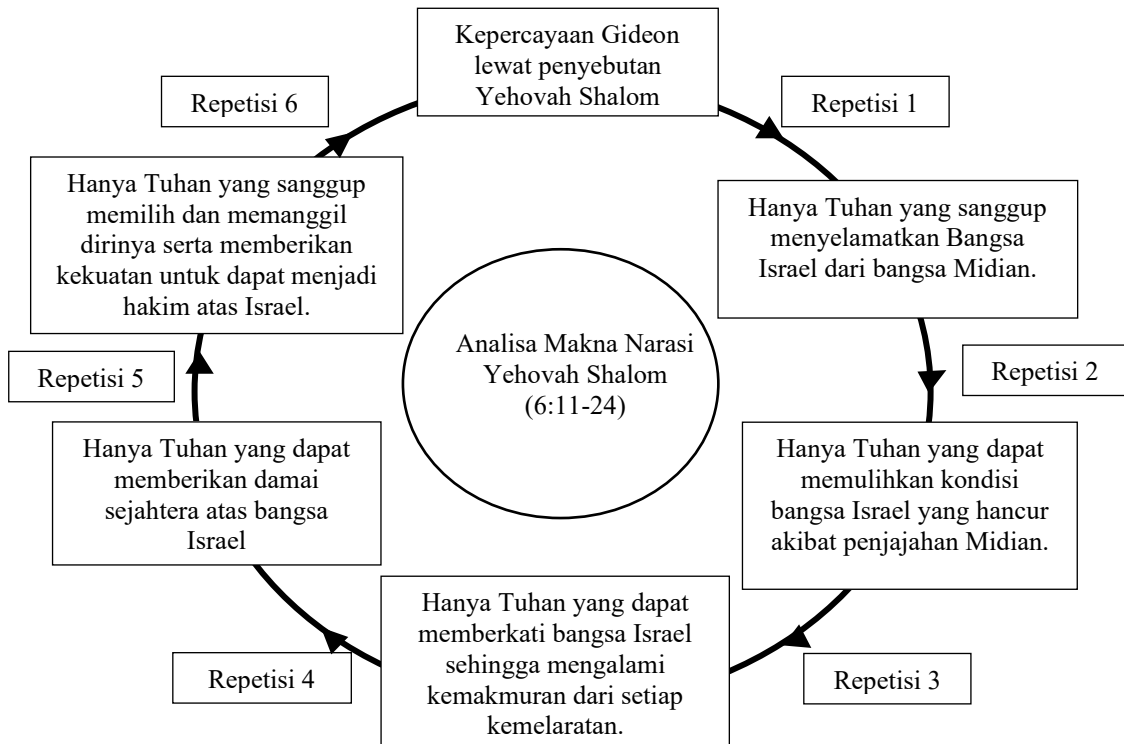
Ketiga, Gideon percaya hanya Tuhan yang dapat memberkati bangsa Israel sehingga mengalami kemakmuran dari setiap kemelaratan. Dalam konteks repetisi perkataan Tuhan ketiga, maka Tuhan berjanji tentang dua hal, yakni penegasan Tuhan memberikan kekuatan sehingga Gideon berhasil memukul orang Midian sampai habis dan kembali lagi Tuhan menekankan penyertaan-Nya (Hak. 6:16). Narasi kisah situasi Israel pada masa Gideon, sangat memilukan. Hak. 6:3-6 menceritakan bagaimana Orang Midian menghancurkan pertanian dan peternakan (kambing domba) sehingga bangsa Israel benar-benar melarat dan bangsa ini jatuh dalam kemiskinan (Hak. 6:6). Dalam konteks penyertaan Tuhan, maka makna bahasa Ibrannya adalah "Tuhan mengambil tempat bersama-sama." Posisi Tuhan bersama artinya Tuhan terlibat bersama untuk memberkati bangsa Israel sehingga mengalami kemakmuran. Tuhan tidak membiarkan umat-Nya tetap melarat, untuk itulah melalui ucapan Yehovah Shalom, Gideon meyakini, bahwa Tuhanlah satu-satunya yang mampu memulihkan Israel dari kemelaratan.

Keempat, Gideon percaya hanya Tuhan yang dapat memberikan damai sejahtera atas bangsa Israel sehingga bangsa Israel kembali hidup tenang, aman dan damai. Istilah damai sejahtera telah mewakili kata *shalom* yang secara umum diterjemahkan dalam pengertian yang sama. Jika dihubungkan dengan repetisi keempat (Hak. 6:17-19) Tuhan sementara berbicara tentang kesetiaan-Nya untuk terus bersama Gideon, untuk lebih meyakinkan Gideon akan kepastian putusan-Nya. Kesetiaan Tuhan inilah yang memberikan Gideon kepercayaan yang kokoh bahwa Tuhanlah yang sanggup memberikan damai sejahtera untuk pemulihan kondisi sehingga umat dapat hidup dengan tenang, aman dan damai. Hak. 8:24 mencatat, maka orang Midian tunduk tanpa menegakkan kepala lagi, dan Israel aman selama 40 tahun. Seruan dan kepercayaannya kepada Tuhan terbukti, bagaimana Tuhan memberikan damai sejahtera atas bangsa Israel.

Kelima, Gideon percaya hanya Tuhan yang sanggup memilih dan memanggil dirinya serta memberikan kekuatan untuk dapat menjadi hakim atas bangsa Israel. Dalam pengertian ini, Gideon sangat mempercayai bahwa hanya Tuhan yang hebat yang benar-benar memilih dan memanggil dia, serta memberikan kekuatan. Pengertian ini bukanlah tanpa dasar, sebab dalam hubungannya dengan peristiwa repetisi perkataan Tuhan yang kelima (Hak. 6:20-21) dan keenam (Hak. 6:23), maka Gideon telah meminta tanda yang memang manusia tidak dapat melakukannya, yakni ia telah melihat tanda supranatural, bagaimana api itu keluar dari batu dan memakan korban bakarnya. Gideon juga telah menerima panggilan dan tanggung jawab untuk menjadi hakim yang melepaskan bangsa Israel. Dalam konteks ini, Tuhan berbicara untuk menjamin keselamatan Gideon dan memastikan ia tidak akan mati. Sungguh sebuah jaminan Ilahi yang melebihi jaminan apapun. Gideon

mendapat kepastian dan keyakinan sungguh, bahwa Tuhanlah yang sementara memilih, memanggil, dan menetakannya sebagai hakim atas bangsa Israel.

Diagram 1: Pola Repetisi Perkataan Tuhan kepada Gideon



KESIMPULAN

Kisah Gideon memberikan pelajaran penting terhadap umat yang percaya untuk tetap menjadikan Tuhan satu-satunya sumber kekuatan, pemulihan dan keselamatan. Perjumpaan Gideon dengan Tuhan telah merubah perspektif dan paradigmanya, untuk menerima panggilan sebagai hakim atas bangsa Israel. Repetisi perkataan Tuhan telah membawa Gideon keluar dari rasa tidak percaya diri dan keterbatasannya dan masuk dalam rencana Ilahi atas dirinya. Hasil repetisi perkataan Tuhan inilah, yang membuat Gideon menyerukan Yehovah Shalom sebagai sebuah ungkapan kepercayaannya yang sungguh. Dalam menganalisa makna narasi Yehovah Shalom, berdasarkan repetisi perkataan Tuhan maka penelitian ini menemukan ada lima arti penting, yaitu: *pertama*, Gideon percaya bahwa, hanya Tuhan yang sanggup menyelamatkan Bangsa Israel dari bangsa Midian; *kedua*, Gideon percaya bahwa, hanya Tuhan yang dapat memulihkan kondisi bangsa Israel yang hancur akibat penjajahan bangsa Midian; *ketiga*, Gideon percaya bahwa, hanya Tuhan yang dapat memberkati bangsa Israel sehingga mengalami kemakmuran dari setiap kemelaratan; *keempat*, Gideon percaya bahwa, hanya Tuhan yang dapat memberikan damai sejahtera atas bangsa Israel sehingga Israel dapat kembali hidup tenang, aman dan damai; dan *kelima*, Gideon percaya bahwa, hanya Tuhan yang sanggup memilih dan memanggil dirinya serta memberikan kekuatan untuk dapat

menjadi hakim atas bangsa Israel. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan meneliti frasa malaikat Tuhan yang sering dihubungkan dengan Kristofani atau perwujudan dari Kristus dalam Perjanjian Lama, berdasarkan narasi Hakim-Hakim 6:11-24.

REFERENSI

- Aud A, Graeme. "Gideon: Hacking At The Heart Of The Old Testament." *Vestus Testamentum* 39, No. 3 (1989): 257–67.
- Bluedorn, Wolfgang. "Yahweh Versus Baalism - A Theological Reading Gideon-Abimelech Narrative." *Journal For The Study Of The Old Testament (Jsot)*, 1999.
- Brown, Francis, S. R. Driver, And Charles A Briggs. *A Hebrew And English Lexicon Of The Old Testament, With An Appendix Containing The Biblical Aramaic*. Edited By Francis Brown, S. R. Driver, And Charles A Briggs. 4th Ed. London: Oxford University Press, 1962.
- Carl Reed. *Bahasa Ibrani Jilid 1*. Edisi Revi. Yogyakarta: Sttii Yogayakarta Press, 2004.
- — —. *Bahasa Ibrani Jilid 3 Grammar Dan Sintaks*. Edited By M.Th Dr. Carl Reed And Th.M Johny Y. Sedi. Edisi Revi. Yogyakarta: Sttii Yogayakarta Press, 2004.
- Claassens, L Juliana M. "The Character Of God In Judges 6-8: The Gideon Narrative As Theological And Moral Resource." *Horizons Biblical Theology Journal* 23, No. 1 (2001): 51–71. <https://doi.org/10.1163/187122001x00035>.
- Clark, Jeffrey William. "Old Testament Narrative Judges 6 : 1-40." *Liberty University* 3, No. 16 (2006): 1–17.
- Dave Johnson. "Gideon And The Angel Of The Lord : An Anthropological Perspective On Judges 6 : 11-40." In *The Old Testament In Theology And Teaching: Essays In Honor Of Kay Fountain*, Edited By David Johnson And Chai T. Illinois: Apts Press/Wipf & Stock., 2015.
- David M. Howard Jr. *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama - Introduction To The Old Testament Historical Books*. 4th Editio. Malang: Gandum Mas, 2020.
- Ellie Assis. *Self Interest Or Communal Interest - An Ideologi Of Leadership In The Gideon, Abimelech, And Jephthah Narratives (Judge 6-12)*. Lieden-Boston: Brill Academic Publisher, 2005.
- Elliger, K., And W. Rudolph. *Strong Dictionary - Biblia Hebraica Stuttgartensia (Bhs)*. Edited By K. Elliger And W. Rudolph. Stuttgart, Jerman: Deutsche Bibelgesellschaft Copyright Held By The German Bible Society, In Cooperation With The United Bible Societies (Ubs)., N.D.
- Finkelstein, Israel. "Major Savior, Minor Judges: The Historical Background Of The Northern Account In The Book Of Judge." *Journal For The Study Of The Old Testament* 41, No. 4 (2017): 431–49. <https://doi.org/10.1177/0309089216670545>.
- Finkelstein, Israel, And Oded Lipschits. "Geographical And Historical Observations On The Old North Israelite Gideon Tale In Judges." *Zeitschrift Fur Die Alttestamentliche Wissenschaft* 129, No. 1 (2017): 1–18. <https://doi.org/10.1515/Zaw-2017-0005>.
- Hava Shalom-Guy. "The Call Narratives Of Gideon And Moses: Literary Convention Or More?" *The Journal Of Hebrew Scripture* 11 (2011). <https://doi.org/10.5508/Jhs.2011.V11.A11>.

- Horton, Stanley M., William M. Menzies, French Arrington, Robert Shank, Roger Stronstad, Richard Waters, And Roy L. H. Winbush. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Edited By Donald C. Satmps. 1st Ed. Malang: Zonverdan - Gandum Mas, 1994.
- John Macarthur. *Joshua Judges & Ruth - Finally In The Land. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1st Ed. Nashville. Tennessee: Thomas Nelson Books Publisher, 2016.
- Kenneth C. Way. *Judge And Ruth*. Edited By Mark L. Strauss And John H. Walton. *Teach The Text Commentary Series*. Vol. 3. Grand Rapid Michigan: Baker Books Publishing Group, 2018. Visit The Series Website At [Www.Teachthetextseries.Com](http://www.teachthetextseries.com).
- Lalu, Hizkia Yonathan. "Kajian Naratif Konsep Meminta Tanda Berdasarkan Hakim-Hakim 6 : 1-40 Dan Implikasinya Bagi Iman Orang Percaya." *Repository Stt Jafry - Skripsi Online* 3, No. 1 (2021): 1–7. <https://skripsi.sttajffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/99>.
- Markus David. "Gideon's Two-Part Tests As Signs Of Assurance (Judges 6.36-40)." In *Epigraphy, Iconography, And The Bible*, 65–76. Sheffield England: Sheffield Phoenix Press, 2022.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya. Remaja Rosdakarya. Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- O'hara, Neil. "Man Cannot Serve Two Masters : The Characterisation Of Gideon And Doublets In Judges 6." *Scandinavian Journal Of The Old Testament* 35, No. 2 (2021): 201–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/09018328.2021.1976518>.
- Pfeiffer, Charles. F. *The Wycliffe Bible Commentary Volume 1*. Edited By Charles. F. Pfeiffer And Everett H. Harrison. 4th Ed. Chicago Usa: Moody Bible Institute Publisher, 2014.
- "Precative - Miriam Webster Dictionary Online," N.D. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/precative>.
- Schäfer, Manuel, And Sarah Schulz. "Gideon , A Liminal Leader : The Transformation Of Leadership Concepts 1 The Gideon Tradition." In *Debating Authority: Concepts Of Leadership In The Pentateuch And The Former Prophets*, Edited By Katharina Pyschny, Vol. 507., 206–18. Utrecht: Walter De Gruyter Gmbh & Co Kg, 2018.
- Sonny Eli Zaluchu. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, No. 2 (2021): 249–66.
- Stanley A. Cook. "The Theophanies Of Gideon And Manoah." *Jsof Journal For The Study Of The Old Testament (Oxford University Press)* 28, No. 112 (1927): 368–83. <https://doi.org/10.1093/jts/os-xxviii.july.368>.
- Sunendar, Dadang. *Puebi (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*. Edited By Sugiyono. *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. 4th Ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2016. <https://doi.org/10.5851/kosfa.2016.36.6.807>.
- Tanner, J Paul. "Session Twenty – Six The Gideon Narrative As The Focal Point Of Judges." *Bibliotheca Sacra* 149, No. 594 (2000): 141–46.
- Thomas L. Constable. *A Biblical Theology Of The Old Testament*. Edited By Roy B. Zuck. Gandum Mas, 2021.

- Tremper Longman Iii, And Raymond B. Dillard. *An Introduction To The Old Testament. Angewandte Chemie International Edition, 6*. Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2009.
- Victor P Hamilton. *Hand Book On The Historical Books*. Grand Rapid Michigan: Baker Academic Publishing Group, 2001. [Www.Bakeracademy.Com](http://www.Bakeracademy.Com).
- W. R. F Browning. *Kamus Alkitab*. 3rd Ed. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008.
- Waters, Jaime L. "Can I Have Aword?: Methods Of Communication In Judges 6." *Antiguo Oriente Journal* 13, No. 1 (2015): 169–81.
- William L. Holladay. *A Concise Hebrew And Aramaic Lexicon Of The Old Testament*. Grand Rapid Michigan: William B. Erdmans Publishing Company, 2000.
- Willmington, Harold. "God-Ordained Leaders - Judges." *Scholar Crossing - The Institutional Repository Of Liberty University* 12, No. 2 (2019): 1–7. [Https://Digitalcommons.Liberty.Edu/Ordained_Leaders/12](https://Digitalcommons.Liberty.Edu/Ordained_Leaders/12).